

**PENGARUH *STAKEHOLDERS POWER* DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN
LINGKUNGAN**

Disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi



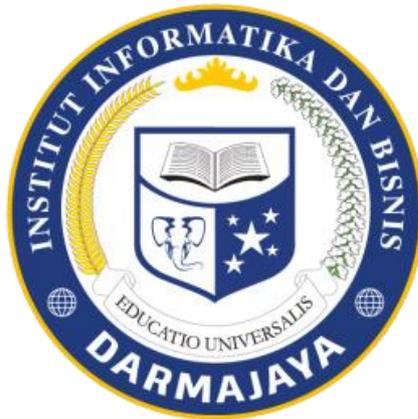
Disusun Oleh :

LUVI SUTRIANSYAH

1912120069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2023



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka. Karya ini milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

LUVI LUTRIANSYAH
NPM. 1912120069

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *STAKEHOLDERS POWER* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

Nama Mahasiswa : Luvi Lutriansyah

NPM : 1912120069

Jurusan : S1 Akuntansi

**Menyetujui :
Dosen Pembimbing**

Dr. Faurani Santi Singagerda, S.E., M.Sc.
NIK. 30040419

**Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi**

Toni Nurhadianto, S.E., M.Sc.
NIK. 14900319

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Bandar Lampung dan Dinyatakan Diterima untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

MENGESAHKAN

Tim Penguji I

Tanda Tangan

Ketua : Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak., M.S.AK., C.A
NIK. 00420702

Tim Penguji II

Anggota : Yaumil Khoiriyah, S.E., M.Ak.
NIK. 14061016

Tanda Tangan

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Aswin, S.E., M.M.
NIK. 10190605

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Agustus 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Luvi Lutriansyah
2. Tempat Tanggal Lahir : Prabumenang, 16 Agustus 2000
3. Alamat : Jl. Nangka Gg. Sepakat, Rt.006
4. Domisili : Kabupaten Lubuk Linggau
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Suku : Melayu
10. Telepon : 081381500339
11. Email : luvi.1912120069@gmail.darmajaya.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 50 Lubuklinggau Tahun 2012 Sampai dengan 2013
SMP Negeri 06 Lubuklinggau Tahun 2015 Sampai dengan 2016
SMK Negeri 1 Lubuklinggau Tahun 2018 Sampai dengan 2019
Perguruan Tinggi IIB Darmajaya.tahun 2023

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

LUVI LUTRIANSYAH
NPM. 1912120069

PERSEMBAHAN

- *Allah SWT yang telah memberiku kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini*
- *Kedua orangtuaku dan saudaraku yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'a dalam proses pembuatan skripsi ini*
- *Dosen pembimbingku yang telah membimbing, meluangkan waktu, mencurahkan waktu dan pikiran sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik,*
- *Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga memberikan semangat dan dukungan untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi*
- *Almometer tercintaku Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah mendewasakan dan memberikanku banyak ilmu yang bermanfaat*

MOTTO HIDUP

**HIDUP TAK AKAN BERJALAN MULUS TANPA KEHADIRAN DAN
BANTUAN ORANG DISEKITARMU**

PENGARUH *STAKEHOLDERS POWER* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN

OLEH

LUVI SUTRIANSYAH
1912120069

ABSTRAK

Pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap perusahaan. Hal ini karena, lingkungan juga merupakan bagian penting dari pendirian perusahaan dan kelangsungan perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *stakeholder power* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dan terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Stakeholder power* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya peran stakeholder baik internal maupun eksternal memiliki kepentingan yang sama dalam hal informasi laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Karakteristik perusahaan yang diprosikan pada aspek *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial. Perusahaan dengan karakteristik *leverage* yang rendah dan likuiditas yang rendah dapat membuka peluang pada perusahaan untuk tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, dan ukuran yang besar memiliki kewajiban yang besar terhadap pengungkapan sosial dan lingkungannya sehingga perusahaan secara sukarela menerbitkan atau mencantumkan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangannya.

Kata Kunci: *Stakeholder Internal da eksternal*, karakteristik perusahaan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

ABSTRACT

THE EFFECT OF STAKEHOLDERS POWER AND COMPANY CHARACTERISTICS ON SOCIAL AND ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

By:
LUVI SUTRIANSYAH

Social and environmental disclosure now becomes a responsibility for every company, because the environment is also an important part of the establishment of a company and the continuity of the company. This research aims to determine the effect of stakeholder power and company characteristics on social and environmental disclosure. This research used quantitative research methods by measuring the magnitude of the effect of the independent and dependent variables. The population in this study were manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2022.

The sample in this research was taken using a purposive sampling technique with a total sample of 22 companies. The data analysis technique used regression analysis with the help of the SPSS application. The research results showed that stakeholder power does not affect social and environmental disclosure. This means that the role of stakeholders, both internal and external, have the same interest in information regarding social and environmental responsibility reports. Company characteristics as proxied by aspects of leverage, liquidity, profitability, and company size do not have a significant effect on social disclosure. Companies with the characteristics of low leverage and low liquidity can open up opportunities for companies not to publish sustainability and corporate social responsibility reports. Companies that have high profits and are large in size have large obligations regarding social and environmental disclosure so companies voluntarily publish or include social and environmental responsibility reports in their financial reports.

Keywords: *Internal and external stakeholders, Company Characteristics, Disclosure of Social and Environmental Responsibility.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua yayasan Alfian Husein Intitut Informatika dan Bisnis Darmajaya
2. Rektor Intitut Informatika dan Bisnis Darmajaya
3. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
4. Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Dosen Pembimbing yang telah membimbing selama penyusunan Skripsi dan berbagi macam masukan dalam melakukan penyusunan Skripsi ini.
6. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan dorongan baik moral maupun material dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Para Dosen, Staf, dan Karyawan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah memberikan bantuan selama menyelesaikan skripsi maupun selama menjadi mahasiswa.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini
10. Almameter tercinta.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya yang membaca Skripsi ini serta mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam menyusun Skripsi ini.

Bandar Lampung,Mei 2023.

LUVI LUTRIANSYAH
NPM. 1912120069

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RUIWYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	.x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI..... 11

2.1. Teori Stakeholder	11
2.2. Teori Legitimasi	13
2.3. Pengungkapan Lingkungan	15
2.4. Stakeholder.....	16
2.5. Karakteristik Perusahaan	19
2.6. Penilaian Kinerja Lingkungan	21
2.7. Disclosure Corporate Sosial Responsibility	23
2.8. Penelitian Terdahulu	25
2.9. Kerangka Pemikiran	31
2.10. Pengembangan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Sumber Data.....	34
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1. Populasi.....	34
3.3.2. Sampel.....	34
3.4. Variabel Penelitian.....	35
3.4.1. Variabel Independen.....	35
3.4.2. Variabel Dependen.....	37
3.5. Definisi Operasional.....	38
3.6. Metode Analisis Data.....	38
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
3.8. Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.1. Uji Normalitas.....	42
4.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
4.2.3. Uji Heteroskedasitas.....	45
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	45
4.3. Uji Hipotesis.....	46
4.3.1. Regresi Linier Berganda.....	46
4.3.2. Uji-t.....	48
4.3.3. Koefisien Determinasi.....	49
4.3.4. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	49
4.4. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Keterbatasan.....	55
5.3. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.2. Penelitian Terdahulu	25
4.1. Data Hasil Pemilihan Sampel.....	41
4.2. Tabel Descriptif Statistik	42
4.3. Hasil Uji Normalitas	43
4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	44
4.5. Hasil Uji Autokorelasi	46
4.6. Coeficient Regresi Linier Berganda	46
4.7. Coeficient Uji-t.....	47
4.8. Tabel Annova	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2. Pengembangan Hipotesis	33
4.1. Hasil Uji Heterokedasitas.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data	61
2. Tabulasi Data Cross Section	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini kebutuhan manusia semakin kompleks. Berbagai macam kebutuhan baik primer maupun sekunder telah juga mengalami perkembangan. Dahulu kebutuhan manusia terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok harian, akan tetapi sekarang ini kebutuhan manusia merambah pada kebutuhan lainnya seperti adanya teknologi dan kebutuhan lainnya. Muncul dan berkembangnya kebutuhan manusia sekarang ini dan pola hidup serta gaya hidup yang semakin meningkat, memicu munculnya berbagai bisnis sehingga tercipta banyak perusahaan-perusahaan yang didirikan guna memenuhi kebutuhan manusia. Akan tetapi sayangnya perkembangan dan kemajuan serta banyaknya perusahaan yang ada di lingkungan masyarakat juga berdampak terhadap permasalahan lingkungan.

Era industri generasi keempat telah masuk ke Indonesia. Babak baru ini mensinergikan aspek fisik, digital, dan biologi, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), robotika, dan kemampuan komputer belajar dari data (*machine learning*), pada manufaktur. Di dalamnya tercakup pemanfaatan data skala besar (*big data*), teknik penyimpanan data di awan (*cloud computing*), serta konektivitas Internet (*Internet of things*). (Adha et al., 2020).

Perusahaan dituntut untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya karena dalam hal ini perusahaan membutuhkan lingkungan baik untuk kebutuhan sumber daya manusia ataupun untuk kelangsungan bisnis. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan maka perusahaan akan mendapatkan citra yang negatif (Handayani, 2021). Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan baik itu positif maupun negatif. Dampak positif yang jelas terlihat bahwa kehadiran organisasi bisnis menciptakan lapangan kerja dan mendukung peningkatan ekonomi makro. Disisi lain, adanya organisasi perusahaan berimplikasi negative dan tentunya dapat membahayakan kondisi lingkungan di sekitar bisnis.

Aspek lingkungan adalah satu aspek pertimbangan dalam ekonomi karena pengaruh dari aktifitas ekonomi terhadap lingkungan memberikan dampak lingkungan itu sendiri. (USAID dan OJK, 2017). Kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi cenderung dilakukan oleh organisasi bisnis yang tidak dikontrol dengan baik dan tidak berorientasi pada lingkungan. Selain itu, dalam sudut pandang makro, tingkat pengembangan ekonomi yang cepat ini membawa dampak terhadap kemampuan lingkungan hidup membendung beragam jenis limbah dan sampah industri.

Isu lingkungan bukanlah suatu isu yang baru bagi masyarakat luas. Setiap tahunnya isu lingkungan selalu berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa sekarang, perusahaan memanfaatkan peluang dari permasalahan lingkungan menjadi suatu peluang bisnis. (Adha et al., 2020). Permasalahan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global. Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk memastikan kepedulian akan lingkungan tersebut dapat dirangsang menjadi aksi perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. (Apriyanto, 2019).

Ketergantungan pelaksanaan kegiatan perusahaan terhadap kemajuan teknologi, bahan kimia dan listrik berdampak negative terhadap lingkungan. Berbagai aktivitas ekonomi terutama organisasi bisnis tanpa kontrol dan tidak melihat permasalahan lingkungan hidup, dapat dipastikan dapat merusak ekosistem lingkungan hidup. Selanjutnya menurut sudut pandang makro, tingkat pembangunan ekonomi yang pesat memberikan dampak pada pembangunan ekonomi yang pesat pada kemampuan lingkungan hidup menampung berbagai jenis limbah dan sampah perusahaan. Untuk itu isu permasalahan lingkungan tersebut menjadi wajib diperhatikan oleh pemerintah serta masyarakat.

Semakin seriusnya implikasi dari krisis lingkungan, krisis sosial, dan pemanasan global maka entitas dituntut untuk lebih ramah lingkungan dan ramah masyarakat dalam rangka mengatasi krisis tersebut. (Dachi & Djakman, 2020). Semakin meningkatnya kepedulian masyarakat, pemerintahan dan perusahaan terhadap

lingkungan maka diharuskan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan lingkungan maka diharuskan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan lingkungan yang tertera dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang dijelaskan pada Pasal 2 ayat 1 adalah LJK, emiten dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pada ayat 2 menjelaskan penerapan keuangan berkelanjutan dengan menggunakan salah satu prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik adalah menimbang peningkatan kualitas keterbukaan informasi, oleh perusahaan publik diperlukan penyempurnaan peraturan tentang laporan tahunan. Dalam peraturan OJK pada pasal 4 point h memuat peraturan yang mewajibkan memuat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan publik. Tetapi dalam penerapannya masih ada pelanggaran yang dilakukan perusahaan.

Di Indonesia permasalahan lingkungan muncul seiring dengan perkembangannya industri di suatu daerah pencemaran lingkungan. Dampak pengelolaan lingkungan yang kurang sesuai standar akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat (sosial). Hal ini sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang kurang peduli dengan lingkungannya (Iskandar, 2022). Kasus fenomenal yang menjadi tajuk utama pada tahun 2022 lalu adalah pada PT Kimu Sukses Abadi (PT KSA) dimana ada enam pelanggaran terhadap lingkungan yaitu 1) belum memiliki dokumen lingkungan dan persetujuan lingkungan, 2) membuang air limbah yang menyatu dengan saluran drainase air hujan menuju ke badan air, 3) belum memiliki persetujuan teknis pemenuhan baku mutu air limbah, 4) menyimpan limbah B3 berupa kemasan bekas tinta di area terbuka 5) belum memiliki tempat penyimpanan limbah sesuai ketentuan, dan 6) belum memiliki rincian penyimpanan limbah B3 (www.bekasikab.go.id)

Saat ini sudah banyak perusahaan yang telah memberi kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan teknologi namun perusahaan tersebut masih banyak mendapatkan kritikan dari masyarakat karena telah menimbulkan masalah social seperti, polusi, limbah, mutu, keamanan produk dan penyusutan sumber daya. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan melakukan tanggung jawab sosialnya karena pada dasarnya lingkungan sosial juga merupakan bagian dari hal yang tidak terpisahkan dari adanya perusahaan (Feronika dan Silva, 2020).

Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (untuk selanjutnya disebut CSR) muncul dan berkembang pesat selama satu dekade terakhir yang menekankan bahwa perusahaan wajib memberikan timbal balik kepada masyarakat sebagai kompensasi segala keuntungannya yang didapatkan tidak lain dari masyarakat sendiri (Katsoulakos, 2004). CSR juga muncul bersama isu-isu lain yang mulai memikirkan masa depan dan seringkali mengecam perusahaan agar tidak terjadi eksploitasi alam secara besar-besaran demi kelangsungan generasi masa depan. *Konsep CSR dalam perkembangannya merupakan nilai-nilai masyarakat secara berkelanjutan dari aspek pemangku kepentingan CSR juga mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan lingkungan dan kualitas hidup* (Feronika dan Silva, 2020).

Berdasarkan sector manufaktur kasus-kasus di atas dapat kita pahami bahwa masalah lingkungan masih menjadi isu bagi organisasi bisnis yang terdampak pada lingkungan dan cara pengelolaannya. Salah satu bentuk keterbukaan informasi dapat tertuang melalui suatu pelaporan yang dilakukan oleh organisasi bisnis *stakeholder* dan karakteristik perusahaan memiliki peran kunci untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan. Setiap perusahaan pasti memiliki pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang disebut sebagai *Stakeholders*. Lu dan ambe 2014 menyebutkan *Stakeholders* diantaranya yaitu kekuatan pemegang saham (*Stakeholders Power*), pemerintahan (*government power*) dan kekuatan kreditor (*creditor power*) beberapa *stakeholder* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajemen dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Lu, Yingjun, 2014).

Dari tipe-tipe *stockholders* yang disebutkan di atas kekuatan pemegang saham yaitu *stakeholder power* menjadi sangat besar pengaruhnya. Perusahaan dipercayai modal oleh pemilik modal dengan harapan perusahaan menjaga dan meningkatkan kekayaan yang diberikan (Lu, Yingjun, 2014). Perusahaan publik biasanya memiliki kepemilikan saham yang terpisah-pisah salah satu pihak yang mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi keputusan dan kebijakan manajerial perusahaan adalah pemilik saham mayoritas sehingga dalam hal pelaporan lingkungan.

Dari seluruh saham yang dipublikasikan perusahaan publik setidaknya pemegang saham mayoritas memiliki kepemilikan 20% atau lebih (Kuswiratmo, 2016). Pada abad ke 20, ekonomi dunia yang sebelumnya terus berkembang karena kapitalisme menghadapi permasalahan global dalam bentuk krisis finansial. Tanpa terkecuali, Asia juga terkena dampaknya sejak tahun 1997. Krisis finansial, khususnya di Asia timur, muncul karena tatakelola perusahaan yang relatif buruk, meskipun sebenarnya konsep tatakelola perusahaan sendiri sudah jauh diperkenalkan sebelumnya.

Akibat krisis dunia yang terjadi, pelaku bisnis tersadar untuk melakukan *corporate governance* dengan baik demi mencapai keberlangsungan usaha. Hadirnya *corporate governance* kemudian menurunkan beberapa teori tentang *shareholder* dan manajemen perusahaan, misalnya *entity theory*. *stewardship theory* (Smulowitz et al., 2019).

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan mengharuskan adanya tanggung jawab lingkungan yang sebanding dengan dampak lingkungan yang sebanding dengan dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan (Manik, 2019). Dampak sosial dan lingkungan yang berbeda disebabkan salah satunya karena karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Variabel karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas dan umur perusahaan.

Dampak buruk bagi lingkungan yang disebabkan aktivitas perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut (Akmalia, 2017). Kusumawati et al., (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang nantinya akan menunjang pertumbuhan jangka panjang maupun jangka pendek. Profitabilitas adalah suatu faktor yang membuat pihak manajemen bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada para pemegang saham.

Salah satu aspek dari perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan bertahan berbisnis dengan menilai dari umur perusahaan tersebut. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan berlanjut karena adanya suatu pengakuan dari masyarakat yaitu legitimasi. Sehingga, apabila perusahaan tersebut bertahan semakin lama, maka sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, perusahaan tersebut akan lebih terbuka tentang informasi lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Hal ini diharapkan agar keberadaan perusahaan diakui oleh masyarakat dan perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga dapat terus berlanjut keberlangsungan perusahaan. Menurut penelitian Asas (2016), Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan menurut penelitian Ciriyan dan Putra (2016) umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Hendri Hartanto, Purwatingingsih dengan judul pengaruh *Stakeholders Power* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan social dan lingkungan. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode Fixed Effect menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham mayoritas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *GRI G3.1 Guidelines Scoring*. Komponen lainnya, yakni kepemilikan pemerintah, kekuatan kreditur, reputasi auditor, dan jenis

industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya peneliti tertarik menggabungkan variabel yang di peroleh oleh peneliti-peneliti sebelumnya ditemukan yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Stakeholders Power* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup Subyek

Penelitian menggunakan nilai perusahaan pada sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Website resmi yakni <http://www.idx.com>

1.2.2 Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sub-sektor Manufaktur sebagai obyek penelitian yang terdaftar di website resmi Penelitian menggunakan nilai perusahaan pada sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Website resmi yakni <http://www.idx.com>

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan website resmi yakni Penelitian menggunakan nilai perusahaan pada sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Website resmi yakni <http://www.idx.com>

1.2.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu Yang ditentukan pada saat penelitian adalah waktu Berdasarkan kebutuhan

1.2.5 Ruang Ilmu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian khususnya ilmu akuntansi dan ilmu manajemen Akuntansi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *stakeholder internal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
2. Apakah terdapat pengaruh *stakeholder eksternal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel *lverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
4. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel likuiditas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
5. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel Profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
6. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *stakeholder internal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *stakeholder eksternal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel *lverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel likuiditas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel Profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang penulis lakukan diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dapat bermanfaat oleh semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademik khususnya bagi mahasiswa jurusan informasi akuntansi dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai pengungkapan sosial dan lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian berikutnya sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai pengungkapan sosial dan lingkungan.
4. Manfaat teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan public di Indonesia agar perusahaan-perusahaan *public* Indonesia lebih meningkatkan kesadaran dalam mengelola bisnis.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang kajian pustaka sebagai referensi dan sebagai perbandingan antara teori dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penulisan dalam penelitian berupa langkah-langkah dan pendekatan masalah, sumber dan jenis data, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan jawaban dari permasalahan yang ada, yang menguraikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di atas, bahan-bahan yang diperoleh, data, diolah dari data primer dan sekunder.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan pemikiran berupa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* memberikan pengetahuan teoritis dasar bagi praktisi public relation untuk memahami bagaimana individu, kelompok, dan organisasi eksternal memengaruhi aktivitas organisasi tempat ia bekerja. Teori ini menjelaskan tentang proses membangun relasi yang dilakukan organisasi dengan para aktor disekitar yang terkait dengan operasional organisasi sehari-hari (Kriyantono, 2017). Menurut Yusuf (2017: 38) menjelaskan bahwa *Stakeholders* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *Stakeholders* primer dan *Stakeholders* sekunder :

1. *Stakeholders* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai *Stakeholders* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas.
2. Kelompok *Stakeholders* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Teori *Stakeholder* memandang bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak terhadap informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kepentingan stakeholder. Perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk diri sendiri, melainkan harus memberi manfaat kepada seluruh stakeholder. Konsep stakeholder atau pemangku kepentingan dalam organisasi dapat digunakan untuk memahami tugas-tugas dewan direksi dan fokus pada perilaku direktur yang efektif dibanding perubahan struktural melalui peraturan atau undang-undang (Muluk, 2022).

Semua perusahaan dituntut untuk selalu menjamin dan menghargai hak dan kepentingan berbagai pihak, jadi perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi

untuk memenuhi kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *Stakeholders*. Hubungan *Stakeholders* dan perusahaan adalah saling bergantung. *Stakeholders* membutuhkan perusahaan dan begitu sebaliknya. *Stakeholders*.

Membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan membutuhkan *Stakeholders* untuk mencapai keberhasilan dan menjaga komunitas perusahaannya. Suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *Stakeholders*, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Teori *Stakeholders* ini lebih mempertimbangkan posisi para *Stakeholders* yang dianggap *power full*. Kelompok *Stakeholders* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/ atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ladyve, Ask, & Mawardi, 2020).

Teori ini merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan sosial. Menurut teori *Stakeholders*, perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga untuk kepentingan manajemen, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditur, pemerintah, pemegang saham dan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam konteks pelaporan CSR, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah dapat meningkatkan CSR perusahaan.

Stakeholders adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholders* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lainnya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. (Fitriandi, 2022).

Kesimpulannya keberlangsungan perusahaan tidak lepas dari peranan

Stakeholders yang memiliki kepentingan berbeda. Perusahaan dituntut untuk menjamin dan menghargai hak dan kepentingannya berbagai pihak. Dengan demikian aktivitas suatu perusahaan bukan untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberi manfaat bagi *Stakeholders*.

2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik. O'Donovan berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang dapat diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumbernya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). (Iskandar, 2021).

Dasar pemikiran teori legitimasi adalah perusahaan dapat terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang selaras dengan sistem nilai masyarakat di sekitarnya. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (Gunawan, 2018).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi beroperasi secara kontinu sesuai dengan batas nilai yang diterima oleh masyarakat disekitar perusahaan untuk mendapatkan legitimasi. Berdasarkan teori ini, perusahaan dapat beroperasi dengan izin masyarakat dimana izin tersebut tidak bersifat tetap sehingga perusahaan harus beradaptasi dengan tuntutan dan keinginan masyarakat. Cara atau media yang efektif dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan pengungkapan *sustainability report* yang memaparkan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan. Teori ini memberikan pandangan terhadap pengungkapan informasi sosial baik positif maupun negatif (Adhipradana & Daljono, 2016).

Teori legitimasi digunakan untuk memperoleh nilai positif dan legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Jika perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan akan mampu bertahan dan berkembang ditengah lingkungan sosial masyarakat, serta akan menguntungkan perusahaan di masa yang akan datang.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Teori legitimasi merupakan suatu gagasan kontrak sosial dengan masyarakat. Perlunya perusahaan memperoleh legitimasi dari seluruh *Stakeholders* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi ini menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Rokhlinasari, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Teori ini menggambarkan dengan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga perusahaan akan mendapat nilai positif dari *Stakeholders* yang juga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

2.3 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Meskipun bersifat wajib dalam peraturan-peraturan oleh pemerintah dan lembaga keuangan, juga mengungkapkan bahwa sampai sekarang masih terdapatnya perbedaan mengenai isi dari pengungkapan itu sendiri. Sehingga pengungkapan lingkungan ini masih bersifat sukarela (Firmansyah dan Estutik, 2021).

Melalui aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam laporan tahunan membuat pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Program-program ini akan didukung oleh masyarakat dan konsumen, yang pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, di mana loyalitas ini akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dalam menerapkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan akan membutuhkan dana yang tidak sedikit (Firmansyah dan Estutik, 2021).

Maka perusahaan membutuhkan tingkat profitabilitas yang tinggi agar bisa memberikan keuntungan bagi investor dan tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat. Aktivitas pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan ataupun dalam laporan terpisah yang disebut dengan *sustainability reporting*.

Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. Pengungkapan lingkungan

merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan berarti penyampaian informasi (*release of information*). Para akuntan umumnya menggunakan kata ini dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu penyampaian informasi lingkungan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan.

Mengukur Pengungkapan Lingkungan dibutuhkan suatu *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan CSR index. Acuan informasi laporan CSR yang digunakan adalah *Indeks Sustainability Reporting (ISP)*, yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Setiap item ISP dalam instrumen penelitian diperoleh dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total jumlah item pengungkapan. Rumus perhitungan ISP/CSR adalah sebagai berikut (Wati, 2019: 11):

$$ISP_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

ISP_j = *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

X_{ij} = item yang diungkapkan

2.4 Stakeholders

Stakeholders merupakan salah satu bagian penting sebuah organisasi yang memiliki peran secara aktif serta pasif untuk menjalankan tujuannya. *Stakeholders* sendiri dapat kita temui dimanapun, terutama dalam sebuahn kegiatan bisnis sehingga setiap perusahaan tidak terlepas dari keberadaan tokoh terpenting tersebut. Dalam mendefinisikan atau mendefinisikan ulang misi perusahaan, manajer strategis harus memahami hak-hak sah dari pihak-pihak yang memiliki klaim atas perusahaan. Para pihak ini tidak hanya mencakup pemegang saham dan karyawan, melainkan juga pihak luar yang terpengaruh oleh tindakan perusahaan. Pihak luar semacam itu biasanya mencakup pelanggan, pemasok, pemerintah, serikat pekerja, pesaing, komunitas lokal, dan masyarakat umum (Pearce II & Robinson, 2018:52).

Dengan hadirnya *stakeholder* dalam kegiatan berbisnis akan diperlukan untuk memberikan sebuah bantuan untuk mengembangkan sebuah tujuan dari perusahaan tersebut. Namun, tidak seluruh *Stakeholders* akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. *Stakeholders* dalam perusahaan mencakup pemegang saham, karyawan, staff, pegawai, sumber daya, serta distributor maupun konsumen. (<https://www.gramedia.com/literasi/Stakeholders/>, diakses 02 November 2022, pukul 14,34).

Setiap perusahaan memiliki kelompok yang pemangku kepentingannya berbeda dan bervariasi dalam hal jumlah, ukuran, pengaruh dan tingkat kepentingan (Klaim dari setiap *Stakeholders* memiliki perbedaan masing-masing. Setiap kelompok *Stakeholders* mengharapkan bahwa mereka yang mengambil keputusan strategis perusahaan memiliki kepemimpinan yang mencapai tujuan-tujuan para *Stakeholders* tersebut. Klaim dari berbagai kelompok pemangku kepentingan sering kali bertentangan. Misalnya klaim pemerintah dan masyarakat umum cenderung membatasi profitabilitas, yang merupakan klaim utama dari kebanyakan kreditur dan pemegang saham (Pearce II & Robinson, 2018:53).

Dengan adanya banyak klaim yang dihadapi perusahaan, baik itu dari karyawan dengan permintaan gaji yang tinggi; lingkungan udara yang bersih; jaminan pekerjaan; kualitas produk; pajak, keamanan investasi; tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan banyak lagi klaim lainnya. Meskipun mungkin sebagian besar, atau seluruh klaim tersebut merupakan tujuan yang diinginkan, namun tidak semuanya dapat dikejar dengan penekanan yang sama. Perlu disusun prioritas sesuai dengan penekanan relatif yang diberikan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan dalam tujuan serta strategi jangka panjang perusahaan (Pearce II & Robinson, 2018:54).

Penanganan *Stakeholders* dapat dilakukan dengan beberapa langkah *pertama*, perusahaan harus mengidentifikasi dengan hati-hati semua anggota *Stakeholdersnya* yang penting bagi perusahaan. *kedua*, perusahaan dapat menyusun daftar prioritas dari para *Stakeholdersnya* karena tidak memungkinkan bagi

perusahaan untuk dapat memenuhi kesemua *Stakeholdersnya*. Dalam hal ini yang paling diperlukan dalam menentukan prioritas yaitu seberapa besar *power* atau kekuasaan dari suatu *Stakeholders* dan tingkat kepentingannya bagi perusahaan. Selain kekuasaan, kriteria lainnya yaitu urgensi untuk memuaskan setiap *Stakeholders* tertentu dan tingkat kepentingannya.

Berkaitan dengan prioritas *Stakeholders* mana yang memiliki *power* atau kekuatan dikebanyakan perusahaan, Urutan kelompok *Stakeholders* yang paling penting. Urutan ini berdasarkan penelitian yang melibatkan 2.361 komisaris dari 291 perusahaan terbesar di Amerika Serikat bagian tenggara. Urutan pertama diduduki oleh pelanggan dan pemerintah, kemudian pemegang saham, karyawan dan terakhir masyarakat. Sedangkan Lu & Abeysekera (2014:428) menjabarkan *Stakeholders* yang memiliki kekuatan yaitu pemerintah, pemegang saham, kreditor dan auditor.

Kesadaran perusahaan akan tanggung jawabnya membuat perusahaan mengalihkan fokus dari *shareholder focused* menjadi *Stakeholders focused*. Perusahaan tidak hanya berfokus untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya saja, namun perusahaan juga terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi *Stakeholders* meskipun hal tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan. Kegiatan tersebut dapat berupa program *corporate social responsibility*. Melalui *program corporate social responsibility*, diharapkan dapat mengurangi dampak buruk perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan *Stakeholders*.

Stakeholders merupakan individu atau kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lainnya sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. *Stakeholders* terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya. Teori *Stakeholders* berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham (*shareholder*), namun juga harus bertanggung jawab kepada anggota-anggota *Stakeholders* lainnya

2.5 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (size), leverage, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya.

Karakteristik perusahaan adalah ciri khas dari perusahaan dalam mengembangkan karyawannya, yang diantaranya adalah:

1. Toleransi. Jika Anda dapat mentolerir perilaku berbahaya dan tahan dengan karyawan anda, maka perusahaan itu baik. Budaya perusahaan perlu menekankan sejauh mana karyawan proaktif, inovatif dan didorong untuk mengambil risiko.
2. Dukungan manajemen. Manajer dapat memberikan komunikasi, intruksi, dukungan dan dukungan yang jelas kepada bawahannya. Kepentingan manajemen bawahan (karyawan) sanga membantu kelancaran kinerja perusahaan.
3. Sistem imbalan, sistem kompensasi penghargaan (promosi, gaji, dll) didasarkan pada kinerja karyawan, bukan berdasarkan senioritas atau bantuan. Sistem penghargaan berdasarkan kinerja karyawan dapat mendorong karyawan perusahaan untuk mengejar kinerja maksimal berdasarkan perilaku, perilaku, kemampuan dan keahlian yang inovatif.
4. Pengarahan, arahan yang jelas tentang tujuan dan harapan perusahaan sebagaimana tertuang.

Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi kepemilikan publik.

1. *Leverage*

Leverage atau solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang dengan modal maupun aset. *leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang yang diukur dengan menggunakan *debt-to-total-equity*, dimana perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio berfungsi untuk mengetahui aktiva perusahaan yang dapat dibiayai oleh utang.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas terkait dengan adanya dana yang dapat segera digunakan untuk melunasi utangnya. Terdapat dua rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio net profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan rasio net profit margin (NPM) yang mengukur tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan jumlah penjualannya

4. Ukuran Perusahaan

Terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Total aset lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibanding penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, total aset digunakan sebagai alat untuk menghitung ukuran perusahaan.

5. Status Perusahaan

hubungan antara dua perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama hubungan; hubungan antara dua perusahaan yang dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama; perusahaan dan pemegang saham utama. Status perusahaan digolongkan kepada dua kelompok yaitu perusahaan penanam modal dalam negeri (PMDN) dan perusahaan penanam modal asing (PMA).

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah rentang waktu mulai perusahaan tersebut *first issued* di BEI sampai dengan waktu penelitian. Pengaruh positif antara umur perusahaan dengan kualitas pengungkapan sukarela. Umur perusahaan menjadi alat pertimbangan bagi investor melihat apakah suatu perusahaan mampu untuk terus bertahan hidup serta mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan bisnis dalam perekonomian.

7. Porsi Saham Publik

Porsi saham publik adalah jumlah saham perusahaan tersebut yang dimiliki oleh masyarakat (publik). Publik disini memberi arti pihak individu luar manajemen dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, sahamnya bebas dimiliki oleh publik. Porsi saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham dimana rasio ini akan menunjukkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. (Hermansyah, 2012).

2.6 Penilaian Kinerja Lingkungan Melalui PROPER

Program Penilaian Peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut dengan PROPER lahir melalui Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 127 Tahun 2002. Beberapa tujuan dari PROPER:

1. Mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan.
2. Meningkatkan komitmen para *Stakeholders* dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/ kegiatan untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan
5. Meningkatkan penataan dalam pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat dan
6. Mengurangi dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

Selanjutnya Gunawan (2021:199) menyebutkan sasaran dari PROPER meliputi:

1. Mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui instrumen insentif dan disinsentif reputasi.
2. Mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih.

Dalam Publikasi PROPER tahun 2015 dijelaskan mengenai prinsip dasar dari PROPER itu sendiri, yakni peserta PROPER bersifat selektif, yaitu diperuntukkan bagi industri yang menimbulkan dampak besar dan meluas terhadap lingkungan dan mereka peduli dengan citra atau reputasi perusahaannya. Jenis industri yang menjadi prioritas dari penilaian PROPER:

1. Manufaktur, prasarana dan jasa
Adapun subsektor perusahaan yang termasuk meliputi perusahaan dibidang pulp dan kertas, tekstil, semen, otomotif, peleburan besi dan baja, MSG, alkohol, industri kimia dasar, kawasan industri dan sejenis lainnya.
2. Pertambangan, energi dan migas
Subsektor yang termasuk yaitu pertambangan mineral, batu bata, pembangkit energi, eksplorasi dan produksi, pengolahan dan distribusi minyak dan gas serta sejenisnya.
3. Hasil pertanian dan perhutanan
Subsektornya terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit, pabrik gula, kayu lapis, karet, tapioka dan sejenisnya.

PROPER dapat dijadikan pilihan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan simbol warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat. Tabel 2.2 menunjukkan simbol warna yang diberikan sesuai dengan penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan beserta dengan penjelasan dari setiap peringkat warna.

Tabel 2.1
Penjelasan Peringkat warna PROPER

Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundangan yang berlaku.
Merah	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Telah sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015.

2.7 Disclosure Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. *Disclosure Corporate Sosial Responsibility (CSR)* atau yang biasa disebut *Sosialdisclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif yang

mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah kewajiban perusahaan dalam menaati peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan, sosial dan pembangunan. Sampai saat ini belum adanya kesatuan arti terhadap CSR, namun secara empiris CSR ini telah diterapkan oleh perusahaan dalam berbagai bentuk kegiatan yang didasarkan atas kesukarelaan (*voluntary*). CSR dilakukan dengan motivasi dan tujuan yang beragam, tergantung pada sudut pandang dan bagaimana memaknai CSR itu sendiri (Hadi, 2014).

Sha (2014) menyatakan ada tiga alasan mengapa kalangan dunia usaha harus menerapkan CSR agar sejalan dengan jaminan keberlanjutan operasional ialah:

1. Perusahaan adalah bagian dari operasional dan lingkungan, maka sangat wajar jika mereka menuntut perhatian akan kepentingan mereka.
2. Masyarakat dan perusahaan akan lebih baik jika memiliki hubungan yang bersifat simbolis mutualisme agar perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat.
3. Melaksanakan program CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial. Potensi konflik tersebut dapat muncul dari operasional perusahaan atau bahkan kesenjangan structural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan.

Pengungkapan (*disclosure*) artinya tidak ditutupi atau tidak disembunyikan. Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/ laporan sementara, prospectus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Stakeholders</i> dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan sosial dan lingkungan Adrianus Henri Hartanto, Purwatiningsih (2014)	Kekuatan Pemerintah, Kekuatan Kreditur, profitabilitas perusahaan, terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan.	Fenomena <i>form over substance</i> yang terjadi pada laporan keberlanjutan yang isinya cenderung normatif ini terjadi karena dua hal. Pertama, tidak terdapat sanksi yang signifikan bagi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan, sehingga masih relatif sedikit jumlah penerbit <i>sustainability report</i> di Bursa Efek Indonesia jika dibandingkan dengan total perusahaan yang terdaftar. Kedua, laporan keberlanjutan juga seringkali dibuat hanya untuk memenuhi kriteria penghargaan lingkungan dan pencitraan secara tidak langsung, misalnya Indonesia <i>Sustainability Reporting Award</i> atau untuk mendapatkan sertifikasi nilai maksimum dari lembaga verifikator. Dengan demikian, masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk membuat mekanisme pelaporan sukarela di Indonesia agar lebih transparan.
2.	Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Size	<i>Government power, shareholder power, creditor power,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Environmental</i>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Terhadap Net Profit Margin dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2015(Kusumaningrum, 2017)	<i>eksposur</i> media dan pengungkapan lingkungan dengan pengukuran IER.	<i>Performance</i> (EP) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR), <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Corporate Tanggung Jawab Sosial</i> (CSR), <i>Kinerja Lingkungan</i> (EP) berpengaruh positif signifikan pada <i>net profit margin</i> (NPM), <i>Size</i> tidak berpengaruh pada <i>net profit margin</i> (NPM), <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) pada model pertama tidak terbukti memediasi <i>Kinerja Lingkungan</i> (EP) terhadap <i>Marjin Laba Bersih</i> (NPM), dan <i>Sosial Perusahaan Responsibility</i> (CSR) pada model kedua tidak terbukti memediasi <i>Size to Net rofitMargin</i> (NPM).
3.	Ownership structure and Environmental Disclosure in MENA Emerging Countries (Akrouit & Othman, 2016)	<i>Shareholder power, creditor power,</i> ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, <i>eksposur</i> media, metode pengukuran IER, objek penelitian perusahaan di Indonesia.	Melalui penerapan skor pengungkapan lingkungan yang dibangun sendiri berdasarkan kerangka <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) untuk laporan tahunan mereka, peneliti menghitung skor untuk setiap perusahaan MENA. Hasilnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>mengungkapkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian menyediakan bagian terpisah untuk masalah lingkungan pada laporan tahunan mereka. Namun, pengungkapan ditemukan sebagai pernyataan umum yang menunjukkan dukungan perusahaan terhadap perlindungan lingkungan dan skor lingkungan cukup rendah. Hasil ini dapat dijelaskan, seperti yang telah di sebutkan, dengan fakta bahwa pengungkapan lingkungan di negara-negara ini masih dilakukan melalui komunikasi sukarela. Selain itu, hasil penelitian perilaku pelaporan lingkungan oleh perusahaan yang terdaftar di MENA memberikan dukungan untuk hipotesis berbasis teori keagenan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan yang lebih luas dan perluasan pengungkapan sukarela. Temuan empiris juga menyoroti pentingnya karakteristik kontekstual dari wilayah MENA. Prevalensi kepemilikan keluarga kemungkinan besar terkait dengan tingkat pengungkapan perusahaan yang lebih rendah.</p>
4.	Pengaruh Karakteristik	<i>government power</i>	Hasil pengujian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Perusahaan, Kinerja lingkungan dan Liputan Media terhadap <i>Environmental Disclosure</i> (Aulia & Agustina, 2015)	<i>dan shareholder power.</i>	menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh secara signifikan terhadap environmental disclosure. Namun, leverage tidak berpengaruh terhadap environmental disclosure. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar, profitabilitas yang tinggi, kinerja lingkungan yang baik, serta banyaknya liputan media terkait lingkungan, cenderung membuat environmental disclosure yang lebih baik dalam <i>annual reportnya</i> . Perusahaan-perusahaan seharusnya meningkatkan environmental disclosurenya dengan mempertimbangkan faktor-faktor di sebelumnya
5.	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Julianto & Sjarief, 2016)	<i>Government power, shareholder power, creditor power, eksposur media</i> dan metode pengukuran pengungkapan lingkungan IER	Kinerja lingkungan berpengaruh pada pengungkapan lingkungan dan pengaruhnya bersifat positif. Hal ini karena perusahaan melihat kinerja lingkungan sebagai suatu pencapaian atau penghargaan yang diberikan pemerintah, sehingga hal tersebut harus diungkapkan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>Selain itu, kinerja lingkungan yang baik berarti informasi lingkungan yang diungkapkan pun juga bersifat baik dan bukan hal yang harus disembunyikan. Manajemen laba tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan. Hal ini karena 69 (57,5%) data penelitian memiliki nilai manajemen laba yang berada di bawah rata – rata (0,1038) sehingga tingkat manajemen laba dalam penelitian ini dapat dikatakan rendah dan bukan merupakan hal yang harus ditutupi dengan pengungkapan lingkungan. Ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan lingkungan dan pengaruhnya bersifat positif. Hal ini karena semakin besar perusahaan semakin besar pula tanggung jawab perusahaan tersebut. Salah satunya adalah tanggung jawab terhadap lingkungan. Profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan. Hal ini disebabkan umumnya perusahaan sudah membuat anggaran biaya, sehingga pengeluaran untuk biaya melakukan kegiatan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			lingkungan (yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan) berdasarkan anggaran dan bukan berdasarkan dari besar kecilnya profitabilitas perusahaan.
6.	Pengaruh Tipe Industri, Eksposur Media, dan Profitabilitas terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> (Pratiwi & Sari, 2016)	<i>Government power, shareholder power, creditor power, ukuran perusahaan, variabel kinerja lingkungan dan metode pengukuran pengungkapan lingkungan IER.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap <i>environmental disclosure</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan high-profile yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, sejumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Terdapat 25 perusahaan yang sesuai dengan persyaratan. Unit analisisnya adalah <i>annual report</i> perusahaan-perusahaan ini adalah regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh secara signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> . Namun, leverage tidak berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i> .

Penelitian ini merupakan penelitian reflika dari penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Hendri Hartanto, Purwatiningsih tahun 2014 dengan judul *Stakeholders Power* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan *Stakeholders* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan lewat penilaian menggunakan GRI G3.1 Guidelines pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d tahun 2012. Terdapat 44 observasi (11 perusahaan sampel per tahun) yang digunakan dalam penelitian ini yang berdasarkan metode purposive sampling. Hasil uji statistik dengan metode Fixed Effect menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham mayoritas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap GRI G3.1 Guidelines Scoring. Komponen lainnya, yakni kepemilikan pemerintah, kekuatan kreditur, reputasi auditor, dan jenis industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Sedangkan perbedaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian reflika terletak pada indikator

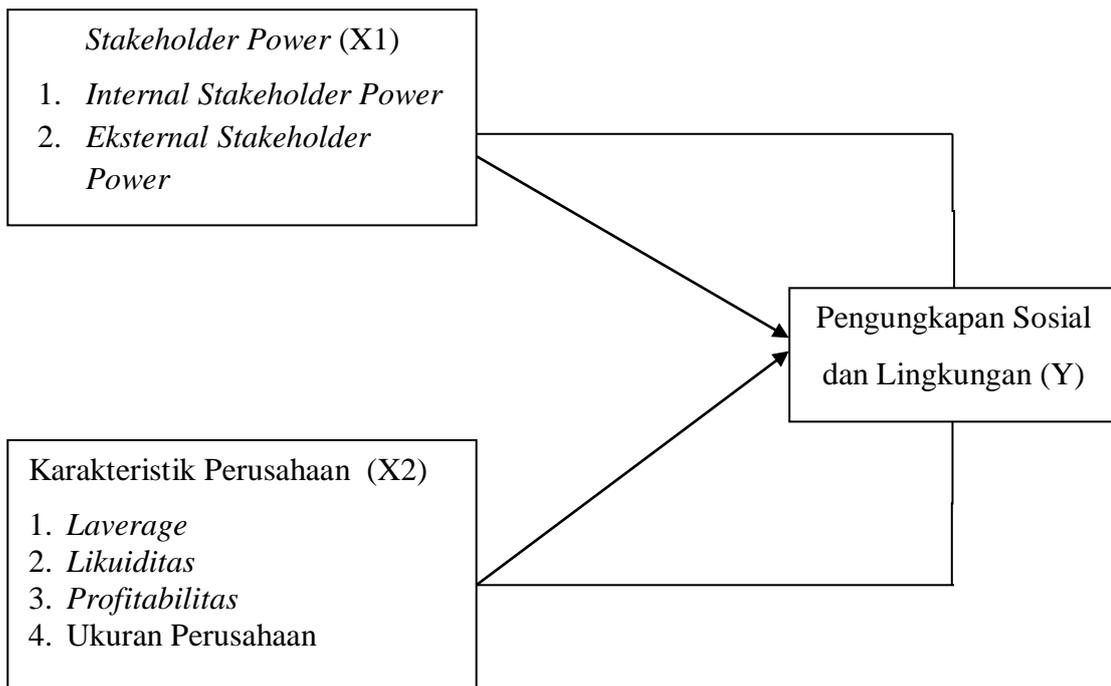
2.9 Kerangka Pemikiran

Pengungkapan lingkungan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Meskipun bersifat wajib dalam peraturan-peraturan oleh pemerintah dan lembaga keuangan, juga mengungkapkan bahwa sampai sekarang masih terdapatnya perbedaan mengenai isi dari pengungkapan itu sendiri. Sehingga pengungkapan lingkungan ini masih bersifat sukarela

Melalui aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam laporan tahunan membuat pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Program-program ini akan didukung oleh masyarakat dan konsumen, yang pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan tinggi

terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, di mana loyalitas ini akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dalam menerapkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan akan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

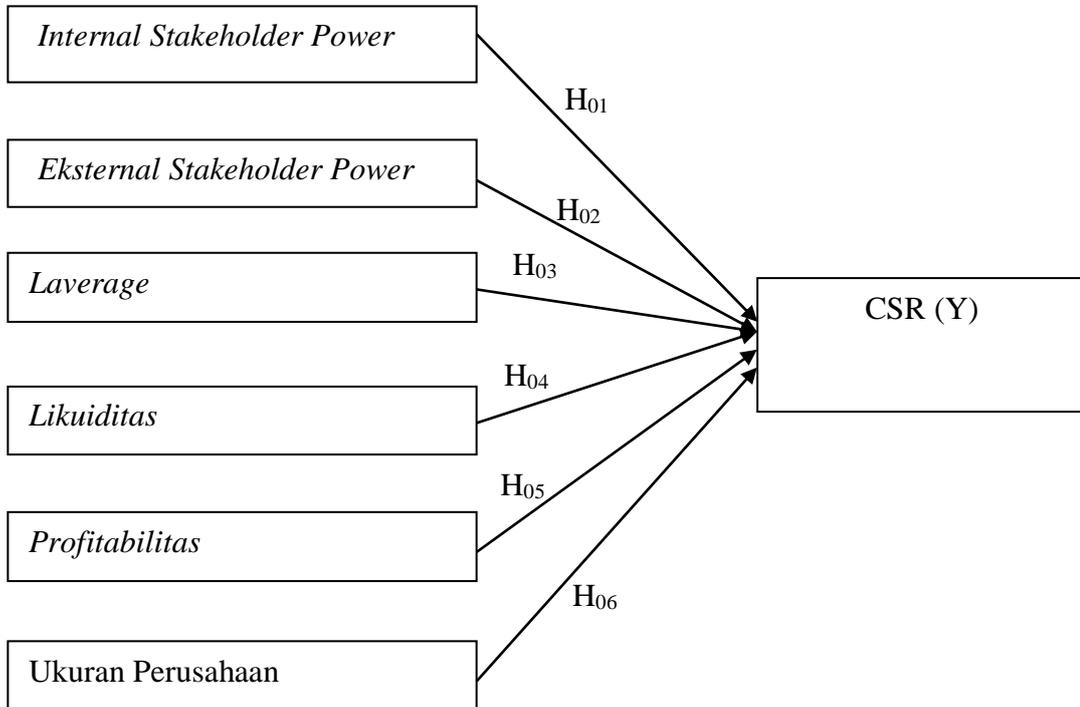
Maka perusahaan membutuhkan tingkat profitabilitas yang tinggi agar bisa memberikan keuntungan bagi investor dan tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat. Aktivitas pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan ataupun dalam laporan terpisah yang disebut dengan *sustainability reporting*.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian

2.10. Pengembangan Hipotesis

Adapun pengembangan hipotesis pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:



Gambar 2.2 Pengembangan Hipotesis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Data-data yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2017). Data yang digunakan yaitu data yang dibuat oleh perusahaan meliputi laporan keuangan tahunan dan *annualreport*. Data yang diperoleh dari pihak lain meliputi: PROPER, *website* perusahaan dan situs-situs lain nya yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi laporan keuangan dan *annual report* yang dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) serta laporan PROPER yang diterbitkan KEMENLHK (www.proper.menlhk.go.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya(Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik/metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022. 2) Perusahaan manufaktur yang mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementrian sosial dan Lingkungan Hidup tahun 2019-2022. 3) Perusahaan manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2019-2022. 4) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data terkait dengan Pengungkapan Lingkungan selama tahun penelitian 2019-2022.

3.4 Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan uraian mengenai defenisi dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian, berikut merupakan bagian-bagian dari variable tersebut.

3.4.1 Variabel Independen

Variable independen atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat atau variable dependen, variable independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Stakeholders Power internal dan eksternal*.

3.4.1.1. Stakeholders Power

Stakeholders atau yang memiliki arti pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki suatu kepentingan dalam keputusan bisnis karena pihak-pihak tersebut dapat mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh hasil-hasil strategis perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan seringkali menuntut agar perusahaan dapat memenuhi klaim mereka secara bertanggung jawab. Klaim dari *Stakeholders* memiliki arti bahwa *Stakeholders* memiliki hak atas kinerja perusahaan. Dalam hal *Stakeholders power* dalam penelitian ini terdiri dari *Stakeholders internal* dan *Stakeholders eksternal*. *Stakeholders internal* dalam penelitian ini diukur dengan rasio kepemilikan modal internal yang meliputi

modal sendiri dengan total modal/saham keseluruhan, sedangkan *Stakeholders internal* diukur dengan rasio kepemilikan modal internal yang meliputi modal dari masyarakat, karyawan, institusi, dan investor. rasio kepemilikan stakeholder internal dan eksternal dengan rumus:

$$\text{Stakeholder Internal} = \frac{\text{kepemilikan modal internal}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Stakeholder Eksternal} = \frac{\text{kepemilikan modal eksternal}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Hadi (2014)

3.4.1.2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas yang melekat pada suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain jenis usaha, struktur kepemilikan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata, 2001). Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Adanya suatu perbedaan karakteristik ini, diduga akan berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena karakteristik perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan baik segi finansial atau non finansial. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan akan diprosikan ke dalam aspek berikut:

3.4.1.3. *Laverage*

Laverage mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan. *Laverage* pada penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.1.4.Likuiditas

Likuiditas merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam pendanaan kegiatan operasional dan membayarkan kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini, diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Fatmawati (2017)

3.4.1.5.Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba dalam perusahaannya guna menambah nilai perusahaan itu sendiri.. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA): ROA Yang merupakan ukuran tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. ROA dalam perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Hery (2015)

3.4.1.6.Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Sumber: Kasmir (2010)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variable terikat adalah variable yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.Variable dependen merupakan variable yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variable bebas.Dalam penelitian ini adalah pengungkapan sosial dan lingkungan. Pengungkapan lingkungan dan sosial sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan

informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Dalam peraturan terbaru OJK Nomor 29/POJK.04/2016 menyebutkan bahwa salah satu yang diwajibkan dari laporan tahunan (*annual report*) paling tidak memuat laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten atau perusahaan publik.

Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan lingkungan menggunakan skor pengungkapan pada *annual report*. Bobot skor yang digunakan adalah menggunakan Indonesian Indeks Sociability Report (ISP). Penggunaan skor ini dipilih karena bobot yang diberikan mencerminkan tuntutan *Stakeholders* terutama media di Indonesia.

$$ISP = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$$

Sumber: Hadi (2014)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Stakeholders Power</i>	Ukur dengan tingkatan pemangku kepentingan	Rasio
2.	Karakteristik Perusahaan	Diukur dengan ada tidaknya kepemilikan saham	Rasio
3.	Pengungkapan social dan lingkungan	Diukur dengan <i>Indeks Sociability Report (ISP)</i>	Rasio

Sumber: diolah dari Berbagai Referensi (2022)

3.6 Metode Analisa Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang

digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, linear dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas

3.7 Teknik Analisis data

3.7.1 Regresi Linier Berganda

Analisis berganda digunakan untuk *Stakeholders Power* Pendidikan (X), Karakteristik Perusahaan (X), dan Pengungkapan sosial da lingkungan (Y). adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan:

$$ISP = \alpha_0 + \beta_1 SI_{it} + \beta_2 SE_{it} + \beta_3 L_{it} + \beta_4 LK_{it} + \beta_5 PR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_i = variabel dependen
- α = konstanta atau regresi yang diterima
- β_1 = koefisien regresi dari variabel *Stakeholder Internal*
- β_2 = koefisien regresi dari variabel *Stakeholder Internal*
- β_3 = koefisien regresi dari variabel *Leverage*
- β_4 = koefisien regresi dari variabel Likuiditas
- β_5 = koefisien regresi dari variabel Profitabilitas
- β_6 = koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan
- SI = *Stakeholders Internal*

SI	= <i>Stakeholders Eksternal</i>
L	= Lverage
LK	= Likuiditas
PR	= Profitabilitas
SIZE	= Lverage
i	= Sampel
t	= Tahun

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol.

3.8.2 Uji Statistik F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (df_1) = $k - 1$ dan (df_2) = $n - k$. Kriteria dalam pengujian ini adalah:

1. jika probability value $< 0,05$, maka H_a diterima dan
2. jika probability value $> 0,05$ maka H_a ditolak

3.8.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{kritis}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{kritis}$, maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data dan Sampel

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui laporan keuangan pada perusahaan yang diterbitkan oleh BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode penelitian yaitu 2019-2022. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Selama 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. data. Berikut disajikan rincian data hasil pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Data Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022	184
Perusahaan manufaktur yang delisting selama tahun 2019-2022	(6)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap untuk periode 31 Desember 2019- 2022	(37)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(42)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai <i>Stakeholders power</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan <i>PROPER</i>	(77)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	22

Sumber : www.idx.co.id 2022

4.12. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat deskripsi variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation* pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	22	0,15	3,00	0,9341	0,73659
ROA	22	0,00	0,29	0,0745	0,08222
CR	22	0,67	8,40	2,4436	1,91643
SIZE	22	14,88	30,79	21,1605	5,07279
SI	22	0,59	1,00	0,9555	0,10591
SE	22	0,00	0,41	0,0445	0,10591
ISP	22	0,11	0,42	0,2282	0,08057

Sumber : olah data SPSS V.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa:

a. *Stakeholders Power*

Data pada variabel *Stakeholders power* yang diproksikan kedalam aspek kepemilikan saham internal dan eksternal, diperoleh nilai minimum untuk sebesar 0,59 untuk *Stakeholders* internal dan 0,00 untuk *Stakeholders* eksternal dan skor maksimum sebesar 1,00 untuk stokeholder internal, serta 0,41 untuk *Stakeholders* eksternal. Rata-rata *Stakeholders* internal 0,95 dengan standar deviasi sebesar 0,10591. Rata-rata *Stakeholders* eksternal 0,0445 dengan standar deviasi sebesar 0,10591. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Stakeholders power* baik *Stakeholders* internal maupun eksternal memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya

b. Karakteristik Perusahaan

Data pada variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam aspek *lverage*, *profitabilitas* (ROA), Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan data yaitu pada proksi *lverage* diperoleh nilai minimum sebesar 0,15 dan skor maksimum

sebesar 3,00 serta rata-rata sebesar 0,9343 dengan standar deviasi sebesar 0,736. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data *leverage* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya. Pada proksi profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan skor maksimum sebesar 0,29 serta rata-rata sebesar 0,07 dengan standar deviasi sebesar 0,082. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data profitabilitas memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata datanya. Pada proksi likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,87 dan skor maksimum sebesar 8,40 serta rata-rata sebesar 2,44 dengan standar deviasi sebesar 2,19. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data likuiditas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya. Pada proksi ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 14,88 dan skor maksimum sebesar 30,79 serta rata-rata sebesar 21,15 dengan standar deviasi sebesar 5,04. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya

c. Pengungkapan sosial dan lingkungan

Data pada variabel pengungkapan sosial dan lingkungan yang diproksikan kedalam aspek ISP diperoleh nilai minimum sebesar 0,11 dan skor maksimum sebesar 0,42 seerta rata-rata sebesar 0,2285 dengan standar deviasi sebesar 0,079. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Stakeholders power* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya

4.2. Uji Asusmsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada pada hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Means	STDev	Asym.Sig (2-tail)
<i>Lverage</i>	0,93432	0,786263	0,704
Profitabilitas	0,0749	0,09705	0,296
Likuiditas	2,4435	2,19394	0,240
SIZE	21,1594	5,04421	0,496
SI	0,9554	0,10936	0,011
SE	0,0446	0,10938	0,011
ISP	0,2280	0,107900	0,993

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,012 yang berarti Sig. < 0,05 (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil uji multikolinieritas

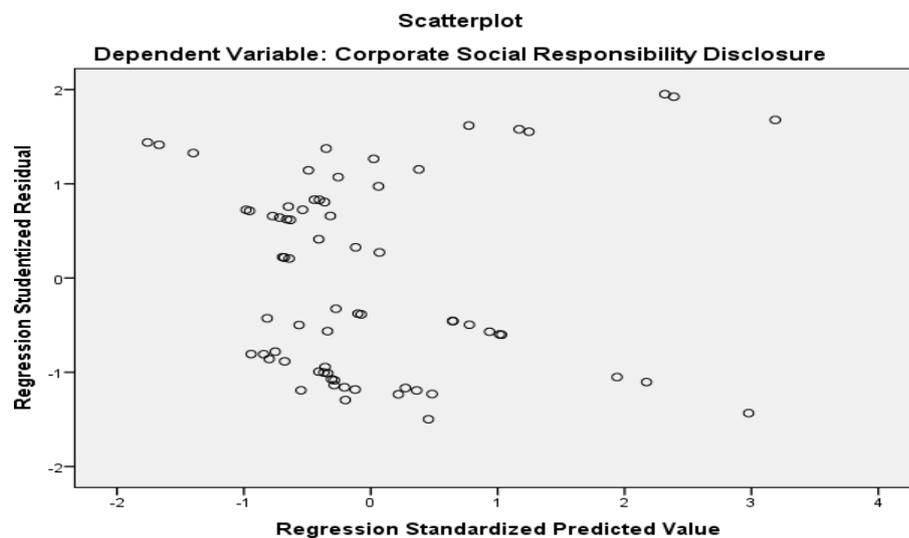
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>LAVERAGE</i>	0,696	1,779
PROFITABILITAS	0,840	1,401
LIKUIDITAS	0,691	1,820
SIZE	0,806	1,373
SI	0,04	1,050
SE	0,04	1,050

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : olah data SPSS V.20, 2023

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	DL	DU
1	2,48	1,4588	1,7680

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,757 dengan nilai tabel menggunakan Sisnifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel ($n = 88$) dan jumlah variabel independen ($k = 5$, jadi $k - 1 = 4$), maka tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai hasil dari output yang terdapat pada tabel 4.5 nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa $DW > DU$ yaitu $2,448 \leq 1,768$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.Uji Hipotesis

4.3.1. Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ISP = \alpha_0 + \beta_1 SI_{it} + \beta_2 SE_{it} + \beta_3 L_{it} + \beta_4 LK_{it} + \beta_5 PR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ISP = *Indeks sustainability Report*

α_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

i = Sampel

t = Tahun

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Coeficients

Model	Standardized Coefficients		t	Sig,
		Beta		
1	(Constant)		2,903	0,010
	DER	0,075	0,271	0,790
	ROA	0,250	1,019	0,323
	CR	-0,160	-0,574	0,574
	SIZE	-0,161	-0,663	0,516
	SE	-0,362	-1,707	0,107
	SI	0,357	1,708	0,103

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$ISP = 0,293 + 0,075 LV_{it} + 0,250 PR_{it} - 0,160 LK_{it} + 0,161 SIZE_{it} + 0,357SI_{it} + 0,362SE_{it} + \epsilon_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,293 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Stakeholders power* (X_1), dan karakteristik perusahaan (X_2) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu pengungkapan sosial dan lingkungan (Y) sebesar 0,293.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada *lverage* yaitu sebesar 0,075 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek *lverage* (CR) sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *ISP* sebesar 0,075 atau 7,05%
- 3) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,250 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *ISP* sebesar 0,250 atau 25,0%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada likuiditas yaitu sebesar 0,160 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek likuiditas sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel *ISP* sebesar 0,160 atau 16,0%.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,161 yang berarti bahwa setiap penurunan nilai dari variabel karakteristik ukuran perusahaan sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai variabel *ISP* sebesar 0,161 atau 16,1%.

4.3.2. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS.

Tabel 4.6 Coefficients

	Model	Standardized Coefficients	t	Sig,
		Beta		
1	(Constant)		2,903	0,010
	DER	0,075	0,271	0,790
	ROA	0,250	1,019	0,323
	CR	-0,160	-0,574	0,574
	SIZE	-0,161	-0,663	0,516
	SE	-0,362	-1,707	0,107
	SI	0,357	1,708	0,103

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Stakeholders* Internal Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,707 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,107 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Stakeholders* internal terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

2. Pengaruh *Stakeholders* eksternal Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1,708 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,103 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Stakeholders* eksternal terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

3. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

4. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan *lverage* menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,271 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,790 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *lverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
5. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,019 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,323 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
6. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan likuiditas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(0,574 < 2,07)$ dengan nilai Sig. $0,574 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
7. Hasil uji hipotesis keempat yang diproksikan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ Hal ini berarti diterima H_0 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* (R^2) adalah sebesar 0,158, yang menunjukkan bahwa variabel *Stakeholders power* dan karakteristik perusahaan memiliki pengaruh sebesar 15,8% terhadap *pengungkapan sosial dan lingkungan*. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi atau variabel lainnya.

4.3.4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

Annova

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,017	1	0,017	2,916	0,103 ^a
	Residual	0,119	20	0,006		
	Total	0,136	21			

Sumber : olah data SPSS V.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,014 dengan nilai F_{hitung} 2,916 dan F_{tabel} 3,05. Hal ini berarti bahwa $Sig. > 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pengungkapan sosial dan lingkungan atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan sosial dan lingkungan.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh *Stakeholders Internal* Terhadap Perubahan Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menjawab asumsi *Stakeholders internal* tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan yang artinya bahwa *Stakeholders internal* memiliki kepentingan dan kebutuhan terhadap informasi sosial. Peran *Stakeholders internal*, pengungkapan sosial dan lingkungan akan menunjukkan manajemen yang baik bagi perusahaan sehingga dapat memotivasi karyawan untuk bekerja secara maksimal.

2. Pengaruh *Stakeholders Internal* Terhadap Perubahan Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menjawab asumsi *Stakeholders eksternal* tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan yang artinya bahwa *Stakeholders eksternal* juga memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama dengan internal terhadap informasi sosial. Peran *Stakeholders eksternal*, pengungkapan sosial dan lingkungan diharapkan dapat memberikan

reputasi yang baik pada masyarakat dalam menjalankan bisnis. *stakeholder eksternal* seperti pemerintah, masyarakat, maupun investor juga memiliki tanggungjawab yang sama terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal ini karena stakeholder eksternal juga memiliki andil terhadap perusahaan baik itu sebagai investor maupun kolega. Secara tidak langsung peran stakeholder eksternal itu juga menyangkut kepentingan sosial. Contohnya pemerintah, dalam hal ini adalah membuat peraturan atau undang-undang yang mengatur tentang perusahaan dan dampak sosialnya atau tanggung jawan perusahaan terhadap lingkungannya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sriningsih dan Wahyuningrum (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemilik perusahaan (*Stakeholders internal*) dan Pemerintah (*Stakeholders Eksternal*) terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan. Perusahaan belum mampu memaksimalkan pelaporan tanggung jawab sosial dan pihak *Stakeholders* eksternal dapat mempertegas dan memperjelas terkait peraturan dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan.

3. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diprosikan pada variabel *Lverage Terhadap pengungkapan sosial dan Lingkungan*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan artinya bahwa besar kecilnya rasio leverage perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *lverage* tidak akan mengurangi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Artinya bahwa walaupun perusahaan memiliki *lverage* yang tinggi perusahaan tidak memiliki kecenderungan untuk mengurangi setiap laporan pertanggung jawaban sosial sehingga perusahaan tidak menghindari pengawasan dari para pemegang hutang. Hal ini akan mencerminkan perusahaan melaporkan secara detail pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sehingga mendapatkan kepercayaan para kreditur.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) dan (Prasethiyo, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munsaidah, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan pada rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Artinya tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan maka perusahaan tetap mengungkapkan dan memberikan informasi yang lebih terperinci dan terdapat kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggung jawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini berimplikasi pada kemauan perusahaan untuk menunjukkan dan meyakinkan pada investor bahwa laba atau profit perusahaan dapat dicapai dengan maksimal meskipun mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktalia, 2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

5. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Likuiditas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi karakteristik perusahaan yang diproksikan pada variabel likuiditas perusahaan tidak

mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan. Likuiditas atau rasio kelancaran adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebab likuiditas hanya akan berpengaruh pada pembiayaan kewajiban jangka pendek. Sedangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu kewajiban yang menyangkut kepentingan perusahaan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapitri (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial (*sustainability report*) pada Perusahaan yang terdaftar di BEI.

6. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi karakteristik perusahaan yang diproksikan pada variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja lingkungan pada perusahaan. Hal ini berimplikasi pada besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya. Kondisi ini mencerminkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan dapat mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada laporan tahunannya. Besar atau kecilnya perusahaan belum mampu melihat keterlibatan sosial sebagai salah satu aset perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradnyani, 2015) dan (Rahayu, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) dan (Munsaidah, 2016) yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Stakeholders power* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya peran *Stakeholders* baik internal maupun eksternal memiliki kepentingan yang sama dalam hal informasi laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Stake holder internal membutuhkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai sarana untuk meningkatkan manajemen perusahaan dan memotivasi karyawan. Sedangkan, bagi *Stakeholders* eksternal, laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik akan memberikan reputasi yang baik pada masyarakat dan investor terhadap perusahaan.
2. Karakteristik perusahaan yang diprosikan pada aspek *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial. Perusahaan dengan karakteristik *leverage* yang rendah dan likuiditas yang rendah dapat membuka peluang pada perusahaan untuk tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, dan ukuran yang besar memiliki kewajiban yang besar terhadap pengungkapan sosial dan lingkungannya sehingga perusahaan secara sukarela menerbitkan atau mencantumkan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangannya.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Periode penelitian yang relative pendek yaitu 4 tahun (2019-2022), sehingga hasilnya mungkin tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari *corporate social responsibility disclosure*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian dari perusahaan sektor

manufaktur saja, sehingga hasilnya masih belum bisa digeneralisasikan pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel satke holder dan karakteristik perusahaan, sehingga kurang memperhatikan variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3. Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Agar para *Stakeholders* baik internal maupun eksternal juga memperhatikan kinerja lingkungan, sehingga dapat menciptakan image yang baik pada masyarakat (sosial) yang juga bagian dari tanggung jawab perusahaan.
2. Agar perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dapat memperhatikan lingkungan sekitarnya yang terkena dampak pada kegiatan operasional perusahaan, karena lingkungan juga memegang peran penting bagi kelangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Pearce II Jhon.Richard B. Robinson Jr.(2013).Manajemen Strategis : Formulasi, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia Industrial. *Jurnal Kompilasi Hukum*, V(2), 268–298.
- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–11.
- Akmalia, N. (2017). *Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Exposure Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Apriyanto, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Fakultas Ek Universitas Islam Indonesia*.
- Dipraja, Ibnu. 2014. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Dian Nuswantara University Journal Of Accounting* Hal 1-17.
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). Penerapan *Stakeholders* Engagement dalam Corporate Sosial Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 291–306.
- Fitriandi, Primandita. (2022). *Bunga Rampai Keuangan Negara: Kontribusi Pemikiran untuk Indonesia Edisi 2020*. Jakarta: Gramedia.
- Firmansyah dan Estutik. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran tata Kelola Perusahaan dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan TanggungJawab Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multiverat Dengan Program SPSS*. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 100, 49.
- Gunawan dan Kartika (2018). “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Rolag Cafe Diponegoro Surabaya”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Surabaya. JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* April 2018. Vol. 05 No. 01, hal. 13-23.

Heizer, J. and Render, B. (2011) Principles of Operations Management. 8th Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River.

Hermansyah Sembiring, (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Mediasi, Vo. 4 No. 1 Hml. 68-77

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jet/article/download/290/31>. Diakses pada 4 April 2018.

<http://www.idx.com>.

<https://www.gramedia.com/literasi/Stakeholders/>, diakses 02 November 2022, pukul 14,34 WIB).

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/15/03000071/perbedaan-government-dan-governance>. Diakses 03 November 2022, pukul 16.00 WIB.

I Putu Indra Wiguna, I G. A. M. Asri Dwija Putri/.Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. VOL.17, NO.3, Desember 2016.

Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No.2, hlm. 147-171.

Kartika Hendra Titisari, UNIBA Surakarta Follow Khara Alviana, UNIBA Surakarta.Kartika Hendra and Alviana, Khara (2012) "PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCETERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE," Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Vol. 9: Iss.1.

Kriyantono, Rachmat. (2017). Teori-teori Public Relation Persepektif Barat dan Lokal. Jakarta: Kencana.

Kuswiratmo. (2016). Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham. Jakarta: Penerbit Visi Media.

Kusumawati, A. F., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 23.

Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*. VisiMedia.

- Lu, Yingjun, Indra Abeysekera (2014), *Sosial and Environmental Disclosure by Chinese Firms*, New York: Routledge.
- Muluk, Adrian. (2022). *Akuntabilitas Pemimpin Kajian Filosofis dan EMpiris Pimpinan Rumah SAKit Islam*. Jakarta: CV Paneleh.
- Wati, Lela Nurlaela. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Nor Hadi, *Corporate Sosial Responbility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Novalistia, L.R. (2016). 'Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan bagi hasil pajak terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada pemerintahan kabupaten atau kota di provinsi jawa tengah'. *Journal Of Accounting*. Vol.02 No.02. Universitas Pandanaran Semarang. hlm 1 – 25.
- Ridwan, I. R. (2016). Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1716>
- Rosdwianti, Mega Karunia dkk. 2016. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2013-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No. 2.
- Sarinah & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepubli
- Sekaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (S. Empat (ed.); Edisi Pertama).
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Soerjani, Mohamad, Arif Yuwono, dan Dedi Fardiaz. 2007. *Lingkungan Hidup: Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- USAID dan OJK. (2017). *Tata Kelola Aspek Resiko Sosial & Lingkungan. Modul Paket Pelatihan: Keuangan Berkelanjutan Dalam Pembiayaan Energi Bersih*, 58.
- Yusuf, Muhammad Yasir., (2017). *Islamic Cooperation Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

TABULASI DATA

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel						
			DER	ROA	CR	SIZE	<i>Stakeholders Intern</i>	<i>Stakeholders Eks</i>	ISP
1	DLTA	2019	0,175	0,22	8,05	21,08	0,997	0,003	0,20
2		2020	0,202	0,10	7,50	20,93	0,997	0,003	0,20
3		2021	0,296	0,11	4,81	20,99	0,997	0,003	0,20
4		2022	0,307	0,15	4,67	20,93	0,997	0,003	0,20
Rata-rata			0,245	0,145	6,256	20,983	0,997	0,003	0,198
5	KLBF	2019	0,213	0,13	0,44	30,64	0,951	0,049	0,25
6		2020	0,235	0,12	4,12	30,75	0,952	0,048	0,25
7		2021	0,207	0,09	4,45	30,88	0,922	0,079	0,25
8		2022	0,238	0,10	3,80	30,90	0,921	0,079	0,25
Rata-rata			0,223	0,11	3,20	30,79	0,936	0,064	0,25
9	GGRM	2019	0,544	0,14	2,06	18,18	1,000	0,000	0,20
10		2020	0,336	0,10	2,91	18,17	1,000	0,000	0,20
11		2021	0,517	0,05	2,09	18,31	1,000	0,000	0,20
12		2022	0,483	0,02	2,05	18,24	1,000	0,000	0,20
Rata-rata			0,470	0,08	2,28	18,23	1,000	0,000	0,20
13	ICBP	2019	0,451	0,14	2,54	17,47	0,949	0,051	0,13
14		2020	1,059	0,07	2,26	18,46	0,585	0,415	0,13
15		2021	1,157	0,05	1,80	18,59	0,619	0,381	0,13
16		2022	1,029	0,04	2,78	18,55	0,626	0,374	0,13
Rata-rata			0,924	0,07	2,34	18,27	0,695	0,305	0,13
17	INAI	2019	2,799	0,03	1,08	27,82	1,000	0,000	0,14
18		2020	3,343	0,00	1,11	27,96	1,000	0,000	0,14
19		2021	2,992	0,02	1,02	28,07	1,000	0,000	0,14

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel						
			DER	ROA	CR	SIZE	<i>Stakeholders Intern</i>	<i>Stakeholders Eks</i>	ISP
20		2022	0,358	0,01	0,99	28,13	1,000	0,000	0,14
Rata-rata			2,373	0,02	1,05	28,00	1,000	0,000	0,14
21	INDF	2019	0,775	0,06	1,27	18,38	0,697	0,303	0,13
22		2020	1,061	0,05	1,37	18,91	0,535	0,465	0,13
23		2021	1,070	0,04	1,34	19,00	0,557	0,443	0,13
24		2022	1,021	0,04	1,57	19,03	0,569	0,431	0,13
Rata-rata			0,982	0,05	1,39	18,83	0,590	0,410	0,13
25	INTP	2019	0,200	0,07	3,28	17,14	1,000	0,000	0,13
26		2020	0,233	0,07	2,92	17,12	1,000	0,000	0,13
27		2021	0,267	0,46	2,44	17,08	1,000	0,000	0,13
28		2022	0,310	0,04	2,16	17,01	1,000	0,000	0,13
Rata-rata			0,253	0,16	2,70	17,09	1,000	0,000	0,13
29	ISSP	2019	1,073	0,03	1,39	15,68	1,000	0,000	0,25
30		2020	0,822	0,03	1,44	15,62	1,000	0,000	0,25
31		2021	0,874	0,07	1,60	15,78	1,000	0,000	0,25
32		2022	0,856	0,04	1,22	15,83	1,000	0,000	0,26
Rata-rata			0,906	0,04	1,41	15,72	1,000	0,000	0,26
33	SMGR	2019	1,296	0,03	1,36	18,20	0,952	0,048	0,30
34		2020	1,138	0,03	1,35	18,17	0,958	0,042	0,30
35		2021	0,878	0,02	1,07	18,15	0,909	0,091	0,30
36		2022	0,774	0,02	1,13	18,12	0,910	0,090	0,30
Rata-rata			1,022	0,03	1,23	18,16	0,932	0,068	0,30
37	MAIN	2019	1,251	0,03	1,18	22,26	1,00	-0,001	0,16
38		2020	1,275	-0,01	1,20	22,27	1,00	-0,001	0,16

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel						
			DER	ROA	CR	SIZE	<i>Stakeholders Intern</i>	<i>Stakeholders Eks</i>	ISP
39		2021	1,488	0,00	1,26	22,42	1,00	-0,001	0,16
40		2022	1,611	-0,01	0,11	22,43	1,00	-0,001	0,16
Rata-rata			1,406	0,00	0,94	22,34	1,00	-0,001	0,16
41	SIDO	2019	0,152	0,23	4,20	15,08	1,000	0,000	0,36
42		2020	0,195	0,24	3,66	15,16	1,000	0,000	0,36
43		2021	0,172	0,21	4,13	15,22	1,000	0,000	0,36
44		2022	0,097	0,19	6,87	15,17	1,000	0,000	0,36
Rata-rata			0,154	0,22	4,71	15,16	1,000	0,000	0,36
45	MLBI	2019	1,528	0,42	0,78	14,88	1,000	0,000	0,19
46		2020	1,028	0,10	0,85	14,88	1,000	0,000	0,19
47		2021	1,658	0,14	0,74	14,89	1,000	0,000	0,19
48		2022	2,336	0,22	0,63	14,85	0,999	0,001	0,20
Rata-rata			1,638	0,218	0,749	14,875	1,000	0,000	0,189
49	JPFA	2019	1,240	0,07	1,66	17,10	0,943	0,057	0,32
50		2020	1,274	0,05	1,96	17,07	0,936	0,064	0,32
51		2021	1,182	0,06	2,00	17,17	0,934	0,066	0,32
52		2022	1,420	0,05	1,80	17,32	0,934	0,066	0,32
Rata-rata			1,279	0,05	1,86	17,17	0,937	0,063	0,32
53	TOTO	2019	0,517	0,05	3,66	28,70	1,000	0,000	0,24
54		2020	0,615	-0,01	4,33	28,76	1,000	0,000	0,24
55		2021	0,604	0,00	3,62	28,81	1,000	0,000	0,24
56		2022	0,574	0,03	3,99	28,84	1,000	0,000	0,24
Rata-rata			0,578	0,02	3,90	28,78	1,000	0,000	0,24
57	UNVR	2019	2,909	0,36	0,65	16,84	1,000	0,000	0,42

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel						
			DER	ROA	CR	SIZE	<i>Stakeholders Intern</i>	<i>Stakeholders Eks</i>	ISP
58		2020	3,159	0,35	0,66	16,84	1,000	0,000	0,42
59		2021	3,413	0,23	0,61	16,76	1,000	0,000	0,42
60		2022	2,532	0,23	0,76	16,82	1,000	0,000	0,42
Rata-rata			3,003	0,29	0,67	16,82	1,000	0,000	0,42
61	SMBR	2019	0,600	0,01	2,29	22,44	1,000	0,000	0,26
62		2020	0,683	0,00	1,95	22,47	1,000	0,000	0,26
63		2021	0,678	0,00	2,77	22,48	1,000	0,000	0,26
64		2022	0,633	0,01	2,94	22,47	1,000	0,000	0,26
Rata-rata			0,649	0,00	2,49	22,47	1,000	0,000	0,26
65	SPMA	2019	0,722	0,06	1,62	28,49	1,000	0,000	0,22
66		2020	0,512	0,07	1,73	28,47	1,000	0,000	0,22
67		2021	0,513	0,07	2,23	28,64	1,000	0,000	0,22
68		2022	0,558	0,08	3,06	28,80	1,000	0,000	0,22
Rata-rata			0,576	0,07	2,16	28,60	1,000	0,000	0,22
69	SRSN	2019	0,514	0,05	2,47	20,47	1,000	0,000	0,29
70		2020	0,543	0,05	2,17	20,63	1,000	0,000	0,29
71		2021	0,414	0,02	2,48	20,57	1,000	0,000	0,29
72		2022	0,434	0,00	2,44	20,59	1,000	0,000	0,29
Rata-rata			0,476	0,03	2,39	20,57	1,000	0,000	0,29
73	AMFG	2019	1,563	-0,02	1,03	15,98	1,000	0,000	0,25
74		2020	1,717	-0,05	0,80	15,89	1,000	0,000	0,25
75		2021	1,248	0,03	0,99	15,82	1,000	0,000	0,25
76		2022	0,956	0,07	1,18	15,84	1,000	0,000	0,25
Rata-rata			1,371	0,01	1,00	15,88	1,000	0,000	0,25

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel						
			DER	ROA	CR	SIZE	<i>Stakeholders Intern</i>	<i>Stakeholders Eks</i>	ISP
77	KBLI	2019	0,493	0,11	2,91	28,90	0,941	0,059	0,11
78		2020	0,281	-0,02	5,29	28,73	0,949	0,051	0,11
79		2021	0,111	0,00	11,76	21,73	0,949	0,051	0,11
80		2022	0,102	0,01	13,64	21,72	0,950	0,050	0,11
Rata-rata			0,246	0,02	8,40	25,27	0,947	0,053	0,11
81	KAEF	2019	1,476	0,00	0,99	23,63	0,977	0,023	0,27
82		2020	1,472	0,00	0,90	23,59	0,984	0,016	0,27
83		2021	1,456	0,02	1,04	23,60	0,987	0,013	0,27
84		2022	1,559	-0,01	1,00	23,65	0,989	0,011	0,27
Rata-rata			1,491	0,00	0,98	23,62	0,984	0,016	0,27
85	KBLM	2019	0,514	0,03	1,36	27,88	1,000	0,000	0,19
86		2020	0,220	0,01	1,91	27,66	1,000	0,000	0,19
87		2021	0,234	-0,01	1,55	28,03	1,000	0,000	0,19
88		2022	0,195	0,01	1,79	28,01	1,000	0,000	0,19
Rata-rata			0,291	0,01	1,65	27,90	1,000	0,000	0,19

TABULASI DATA RATA-RATA (CROS SECTION)

No	Kode Perusahaan	Variabel						
		DER	ROA	CR	SIZE	<i>Stakeholders</i> Intern	<i>Stakeholders</i> Eks	ISP
1	DLTA	0.24	0.14	6.26	20.98	1.00	0.00	0.20
2	KLBF	0.22	0.11	3.20	30.79	0.94	0.06	0.25
3	GGRM	0.47	0.08	2.28	18.23	1.00	0.00	0.20
4	ICBP	0.92	0.07	2.34	18.27	0.69	0.31	0.13
5	INAI	2.37	0.02	1.05	28.00	1.00	0.00	0.14
6	INDF	0.98	0.05	1.39	18.83	0.59	0.41	0.13
7	INTP	0.25	0.16	2.70	17.09	1.00	0.00	0.13
8	ISSP	0.91	0.04	1.41	15.72	1.00	0.00	0.26
9	SMGR	1.02	0.03	1.23	18.16	0.93	0.07	0.30
10	MAIN	1.41	0.00	0.94	22.34	1.00	0.00	0.16
11	SIDO	0.15	0.22	4.71	15.16	1.00	0.00	0.36
12	MLBI	1.64	0.22	0.75	14.88	1.00	0.00	0.19
13	JPFA	1.28	0.05	1.86	17.17	0.94	0.06	0.32
14	TOTO	0.58	0.02	3.90	28.78	1.00	0.00	0.24
15	UNVR	3.00	0.29	0.67	16.82	1.00	0.00	0.42
16	SMBR	0.65	0.00	2.49	22.47	1.00	0.00	0.26
17	SPMA	0.58	0.07	2.16	28.60	1.00	0.00	0.22
18	SRSN	0.48	0.03	2.39	20.57	1.00	0.00	0.29
19	AMFG	1.37	0.01	1.00	15.88	1.00	0.00	0.25

No	Kode Perusahaan	Variabel						
		DER	ROA	CR	SIZE	<i>Stakeholders</i> Intern	<i>Stakeholders</i> Eks	ISP
20	KBLI	0.25	0.02	8.40	25.27	0.95	0.05	0.11
21	KAEF	1.49	0.00	0.98	23.62	0.98	0.02	0.27
22	KBLM	0.29	0.01	1.65	27.90	1.00	0.00	0.19

Keterangan:

Kepemilikan modal/saham Internal yaitu kepemilikan modal / saham induk

Kepemilikan modal/saham Eksternal yaitu kepemilikan modal/ saham non pengendali

